

KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN JALUR PEJALAN KAKI DALAM MENUNJANG KAWASAN CAMPURAN ZAINAL ABIDIN PAGAR ALAM KOTA BANDAR LAMPUNG

Anggi Berliana Putri Sijabat¹, Adinda Sekar Tanjung¹

¹Institut Teknologi Sumatera, Jl. Terusan Ryachudu, Way Huwi, Jati Agung, Lampung Selatan

Email : anggi.118220002@student.itera.ac.id

DOI : 10.35472/jppk.v3i1.1031

ABSTRACT

A mixed area is one area that requires pedestrian path due to the commercial and non-commercial functions that are close to each other. Traveling short distances on foot will be more effective than using a vehicle because it is impossible to always stop at the desired location. One of the mixed-use areas with high mobility in Bandar Lampung is the Zainal Abidin Pagar Alam Mixed Area, Bandar Lampung City. The Zainal Abidin Pagar Alam Mixed Area does not meet the standards in fulfilling pedestrian path facilities. This is indicated by the fact that there are still many roads in this area with no pedestrian path. The condition compels pedestrian to pass through the road, thus increasing the risk of accidents. This study aims to identify the need and availability of pedestrian path in the Zainal Abidin Pagar Alam Mixed Area, based on pedestrian path' quantity, and distribution. This research employs a quantitative deductive method by placing theoretical analysis as the determination of the variable, and the population of this region using a census, namely all road corridors in the Region A mixture of Zainal Abidin Pagar Alam. The results show that the quantity, and distribution, have not met the availability of pedestrian path based on PUPR Guidelines Standard No. 02 of 2018 on pedestrian Facility Planning.

Keywords: *Pedestrian Path, Zainal Abidin Pagar Alam Mixed Area, Need and Availability*

A. PENDAHULUAN

Pemenuhan fasilitas pejalan kaki bertujuan meningkatkan aksesibilitas bagi fasilitas publik yang terdapat di kota tersebut. Untuk mewujudkan kota yang layak huni (*liveable city*) ramahnya suatu kota terhadap pejalan kaki menjadi parameter keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Hal ini dikarenakan bentuk usaha penyediaan fasilitas pejalan kaki dilihat sebagai pendorong keberhasilan sistem transportasi publik yang inklusif.

Pada kawasan perkotaan terdapat beberapa kawasan, salah satunya kawasan campuran. Kawasan campuran termasuk dalam kategori ruang publik yang memiliki beberapa fungsi yaitu komersial dan non komersial, dimana bertujuan untuk kepentingan publik. Menurut Unterman (1984) dalam Setyowati et al., (2017) koridor komersial sendiri sebagai ruang publik memiliki keterkaitan yang erat dengan fasilitas untuk pejalan kaki yaitu trotoar (*jalur pejalan kaki ways*). Untuk kawasan campuran (*mixed use*) dibandingkan menggunakan kendaraan, berjalan kaki merupakan opsi terbaik dikarenakan tidak memungkinkan untuk selalu berhenti pada titik lokasi yang diinginkan. Maka jalur pejalan kaki sangat penting bagi kawasan campuran karena terdapat berbagai fungsi kegiatan yang saling berdekatan. Contoh fungsi kegiatan yang ada seperti perdagangan dan jasa, hunian, serta tempat pendidikan. Akibat dari fungsi kegiatan tersebut dapat menimbulkan aktivitas yang tinggi di sekitar daerah tersebut, contohnya seperti kemacetan. Berjalan kaki untuk perjalanan jarak dekat pada kawasan campuran (*mixed use*) merupakan salah satu upaya untuk mengurangi kemacetan pada kawasan ini.

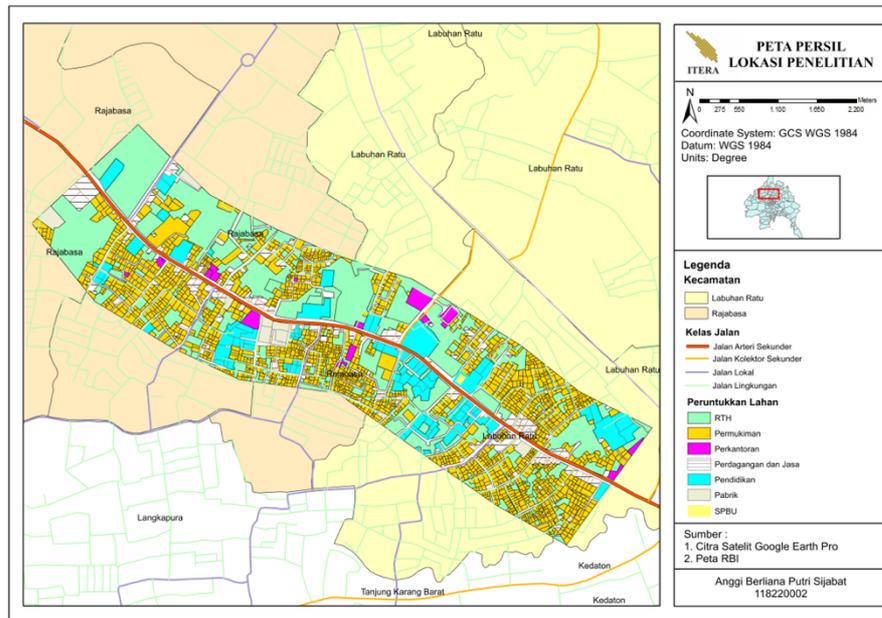
Berdasarkan Peraturan Menteri PUPR No.2 Tahun 2018 tentang Pedoman Perencanaan Fasilitas Pejalan Kaki, disebutkan bahwa kelas jalan yang membutuhkan jalur pejalan kaki pada kawasan perkotaan diantaranya Arteri Primer, Kolektor Primer, dan Lokal Primer, Arteri Sekunder, Kolektor Sekunder, dan Lokal Sekunder.

Salah satu kawasan campuran (*mixed use*) yang memiliki mobilitas tinggi di Kota Bandar Lampung yaitu Kawasan Campuran Zainal Abidin (Z.A) Pagar Alam yang berada pada Kecamatan Labuhan Ratu dan Kecamatan Rajabasa. Pada kawasan ini terdapat Jalan Zainal Abidin Pagar Alam yang merupakan jalan arteri sekunder dengan mobilitas padat di Kota Bandar Lampung. Kondisi ini disebabkan karena pada kawasan ini didominasi oleh perumahan, sarana pendidikan, hunian, perkantoran, serta komersial, yang menjadikan bangunan pada kawasan ini bersifat publik. Maka penyediaan jalur pejalan kaki menjadi salah satu elemen penting dalam memberikan kemudahan dalam menunjang berbagai aktivitas masyarakat. Untuk itu, jalur pejalan kaki tidak boleh diabaikan serta perlu diprioritaskan dalam sistem transportasi Kawasan Campuran Zainal Abidin Pagar Alam.

Kawasan Campuran Zainal Abidin (Z.A) Pagar Alam belum memenuhi standar PUPR No.2 Tahun 2018 tentang Pedoman Perencanaan Fasilitas Pejalan Kaki. Hal ini karena pada 36 koridor jalan penghubung aktivitas di dalam Kawasan Campuran Zainal Abidin Pagar Alam, Kota Bandar Lampung belum sepenuhnya tersedia jalur pejalan kaki untuk menunjang pejalan kaki. Akibatnya para pejalan kaki harus melewati badan jalan, sehingga dapat mengganggu keselamatan pejalan kaki. Padahal, pejalan kaki memiliki hak untuk mendapatkan fasilitas pejalan kaki berupa jalur pejalan kaki dan dapat melewatinya dengan rasa aman dan nyaman. Hal ini mengindikasikan bahwa Kawasan Campuran Zainal Pagar Alam Kota Bandar Lampung belum memenuhi standar kebutuhan dan ketersediaan infrastruktur jalur pejalan kaki. Maka, diperlukan penelitian untuk membuktikan apakah benar dugaan peneliti bahwa Kawasan Campuran Zainal Abidin Pagar Alam belum memenuhi standar kebutuhan jalur pejalan kaki menurut PUPR No.2 Tahun 2018 tentang Pedoman Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kuantitas dan distribusi jalur pejalan kaki pada Kawasan Campuran Zainal Abidin Pagar Alam, Kota Bandar Lampung.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Campuran Z.A Pagar Alam Kota Bandar Lampung, tepatnya sepanjang 2,6 km koridor Jl. Zainal Abidin Pagar Alam dengan *buffer* 350 m. Adapun yang menjadi batas koridor tersebut yakni bangunan Akademi Pariwisata Lampung hingga bangunan Mall Ciplaz Bandar Lampung. Secara Administrasi, kawasan ini berada pada wilayah Kecamatan Labuhan Ratu dan Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung. Peta lokasi studi dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber : Pengolahan Data ArcGIS 2022

Gambar 1. Lokasi Penelitian (Kawasan Campuran ZA Pagar Alam)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ketersediaan dan kebutuhan jalur pejalan kaki di Kawasan Campuran Zainal Abidin Pagar Alam Kota Bandar Lampung. Pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjawab tujuan yakni metode deduktif kuantitatif yaitu menempatkan *theoretical analysis* sebagai penentuan variabel-variabel yang menjadi kriteria standar jalur pejalan kaki di kawasan campuran. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi ruas jalan dan memberikan kuesioner kepada responden yang merupakan pejalan kaki. Adapun pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara telaah dokumen ataupun literatur dengan sumber terpercaya seperti buku, jurnal ataupun internet digunakan untuk menunjang kebutuhan penelitian seperti data kebutuhan jalur pejalan kaki.

Dalam mengidentifikasi ketersediaan jalur pejalan kaki di Kawasan Campuran ZA Pagar Alam, populasi yang digunakan adalah seluruh jalan yang berada di dalam kawasan yang meliputi kelas jalan arteri sekunder, kolektor sekunder, lokal sekunder dan lingkungan. Populasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Jalan Pada Lokasi Penelitian

Kelas Jalan	Nama Jalan
Arteri Sekunder	Jl. Zainal Abidin Pagar Alam
Kolektor Sekunder	Jl. Untung Suropati
	Jl. Mayor Sukahadi Hamdani
Lokal Sekunder	Jl. Purnowirawan raya
	Jl. Cengkeh
	Jl. Prof. Dr. Ir Sumantri Brojonegoro
	Jl. Beringin
Lingkungan	Jl. Keramat
	Jl. Pelita II
	Jl. Palapa I
	Jl. Palapa IV

Kelas Jalan	Nama Jalan
	Jl. Yulius Usman
	Jl. Jambu Raya
	Jl. Pelita I
	Jl. Dempo
	Jl. Harapan I
	Jl. Dempo I
	Jl. Dempo III
	Jl. Jambu I
	Jl. Jambu II
	Jl. Semangka
	Jl. Tunas Harapan
	Jl. Sutan Jamil
	Jl. Cempedak
	Jl. Kedelai
	Jl. Cengkeh I
	Jl. Lada I
	Jl. Lada II
	Jl. Lada III
	Jl. Lada IV
	Jl. Lada Raya
	Jl. Kopi
	Jl. H. Razak
	Jl. Hi Djohar
	Jl. Siwo Ratu
	Jl. Abdul Muis

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2022

Dalam menghitung kebutuhan jalur pejalan kaki pada populasi jalan di Kawasan Campuran ZA Pagar Alam, penelitian ini menggunakan persepsi masyarakat yang melintasi jalan tersebut dengan berjalan kaki. Oleh karena itu dilakukan penyebaran kuesioner dengan sampel sebanyak 100 pejalan kaki yang disebar menggunakan teknik sampling non-probability yaitu *accidental sampling*. Analisis ketersediaan dilakukan dengan cara mengolah data hasil observasi lapangan dan hasil kuesioner persepsi masyarakat akan kebutuhan jalur pejalan kaki dengan metode analisis deskriptif. Analisis distribusi jalur pejalan kaki dilakukan dengan metode analisis spasial dan analisis deskriptif untuk memetakan sebaran jalur pejalan kaki eksisting dan sebaran kebutuhan jalur pejalan kaki berdasarkan perspektif pejalan kaki.

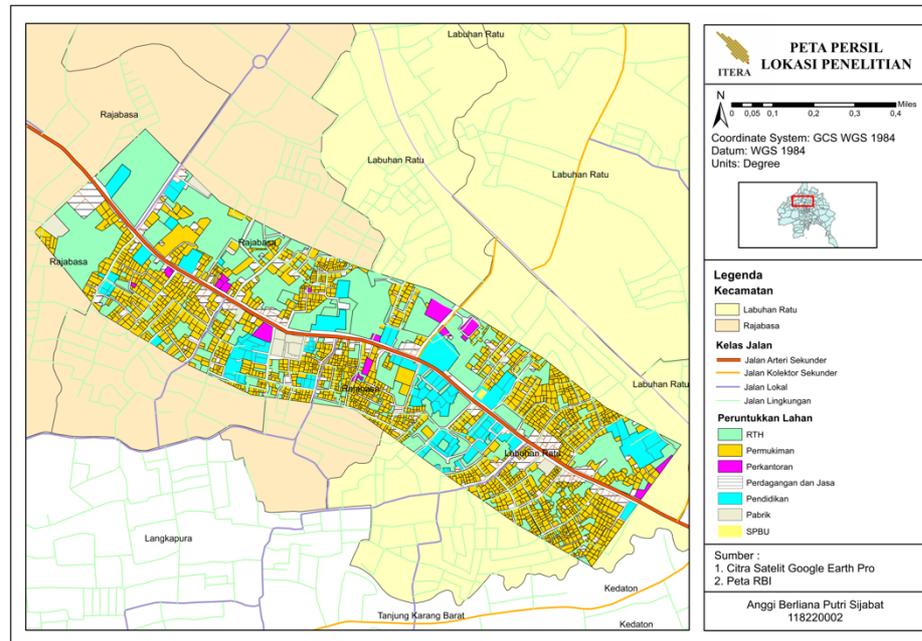
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai kuantitas jalur pejalan kaki di Kawasan Campuran ZA Pagar Alam dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan jalur pejalan kaki dan membandingkannya dengan ketersediaan jalur pejalan kaki eksisting sehingga dapat diidentifikasi *gap* dari jalur pejalan kaki yang ada di Kawasan ZA Pagar Alam. Kebutuhan jalur pejalan kaki di Kawasan ZA Pagar Alam diidentifikasi dari perspektif fisik keruangan (keragaman aktifitas, fungsi jaringan jalan, kondisi lalu lintas kendaraan) dan perspektif pejalan kaki di dalam kawasan.

1) Karakteristik Aktivitas di Kawasan Campuran ZA Pagar Alam

Karakteristik aktivitas yang ada pada Kawasan Campuran ZA Pagar Alam meliputi perdagangan dan jasa (berupa pertokoan, restoran, kantor, pedagang kaki lima), pendidikan (universitas), permukiman, pabrik, SPBU. Adapun presentasi aktivitas

yang dicerminkan dalam Peta Guna Lahan yang tergambar pada Gambar 1 adalah sebagai berikut:



Sumber : Hasil Analisis ArcGIS Peneliti, 2022

Gambar 2. Persentase Guna Lahan Eksisting Kawasan Campuran Z.A Pagar Alam

Adapun karakteristik aktivitas berdasarkan kelas jalan pada Kawasan Campuran ZA Pagar Alam adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Aktivitas Berdasarkan Kelas Jalan

Kelas Jalan	Dominansi /Karakteristik Aktivitas
Arteri Sekunder	Jalan ini berfungsi untuk menghubungkan Kawasan Campuran Z.A Pagar Alam sebagai pusat kegiatan primer di Kota Bandar Lampung didominasi aktivitas perdagangan dan jasa serta pendidikan
Kolektor Sekunder	Fungsi jalan ini menghubungkan aktivitas komersial maupun non komersial, dan terhubung pada Jl. Z.A. Pagar Alam.
Lokal Sekunder	Jalan ini berfungsi menghubungkan kawasan perumahan dan aktivitas komersial serta non komersial pada Jl. Z.A. Pagar Alam
Lingkungan	Jalan ini berfungsi sebagai penghubung antar gang/jalan di daerah kawasan perumahan

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2022

2) Identifikasi Kuantitas dan Distribusi Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Campuran ZA Pagar Alam

Kuantitas jalur pejalan kaki dalam penelitian ini dikaji dari aspek kebutuhan dan ketersediaan. Berdasarkan batas lokasi wilayah penelitian, maka kebutuhan jalur pejalan kaki pada Kawasan Campuran Zainal Abidin Pagar Alam, Kota Bandar

lampung yaitu kelas jalan Arteri Sekunder, Kolektor Sekunder, Lokal Sekunder, dan Lingkungan. Untuk kelas jalan lingkungan dipertimbangkan dengan beberapa faktor seperti volume kendaraan, dan padat pejalan kaki, apabila volume kendaraan atau pejalan kaki padat maka dibutuhkan jalur pejalan kaki dan sebaliknya. Dalam perencanaan jalur pejalan kaki pada kelas jalan lingkungan sudah diatur di dalam standar Kementerian PUPR No.2 Tahun 2018 Tentang Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki. Selain itu dari sisi keruangan kawasan campuran yang berkaitan erat dengan kebutuhan jalur pejalan kaki menurut Unterman (1984) dalam Setyowati et al. (2017). Jalan lingkungan tidak diberikan pedoman khusus jalur pejalan kaki, karena tiap koridor jalan mempunyai keragaman aktifitas, fungsi jaringan jalan, dan kondisi lalu lintas kendaraan yang berbeda-beda. Sehingga jalan lingkungan membutuhkan jalur pejalan kaki apabila pada jalan tersebut dapat mengancam keselamatan pejalan kaki.

Kebutuhan jalur pejalan kaki tidak hanya dilihat melalui standar PUPR No.2 Tahun 2018 tentang Pedoman Perencanaan Fasilitas Pejalan Kaki saja melainkan juga dapat dilihat melalui perspektif pejalan kaki terutama untuk kelas jalan lingkungan yang memang tidak dibutuhkan sesuai standar. Untuk mengetahui perspektif pejalan kaki terhadap kebutuhan jalur pejalan kaki, maka dilakukan penyebaran kuesioner untuk mendapatkan jawaban terhadap kebutuhan jalur pejalan kaki.

Dari hasil identifikasi kebutuhan dan ketersediaan jalur pejalan kaki di Kawasan Campuran ZA Pagar Alam, maka didapatkan hasil pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kuantitas Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Campuran ZA Pagar Alam

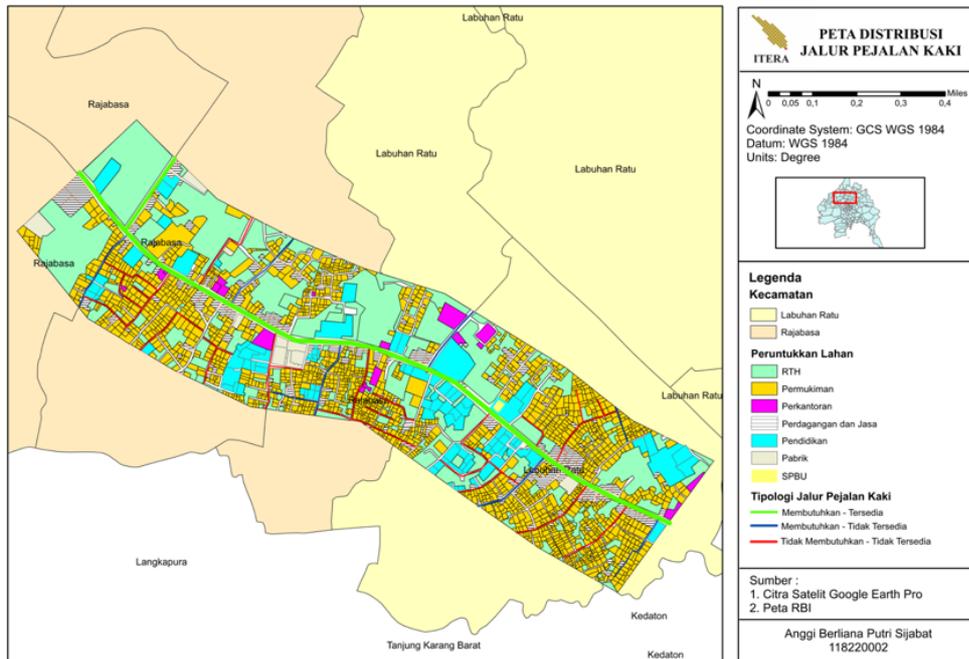
No	Nama Jalan	Kelas Jalan	Kuantitas Jalur Pejalan Kaki		
			Kebutuhan	Ketersediaan	Keterangan
1	Jl. Zainal Abidin Pagar Alam	Arteri Sekunder	Ya	Ya	Dibutuhkan sesuai fungsi jalan, volume kendaraan tinggi
2	Jl. Untung Suropati	Kolektor Sekunder	Ya	Tidak Ada	Dibutuhkan sesuai fungsi jalan, volume kendaraan tinggi
3	Jl. Mayor Sukahadi Hamdani		Ya	Tidak Ada	Dibutuhkan sesuai fungsi jalan, volume kendaraan cukup tinggi
4	Jl. Purnowirawan raya	Lokal Sekunder	Ya	Tidak Ada	Dibutuhkan sesuai fungsi jalan, sering dilalui banyak pejalan kaki
5	Jl. Cengkeh		Ya	Tidak Ada	Dibutuhkan sesuai fungsi jalan, sering dilalui banyak pejalan kaki
6	Jl. Prof.Dr.Ir Sumantri Brojonegoro		Ya	Ya	Dibutuhkan sesuai fungsi jalan, terdapat aktivitas pendidikan
7	Jl. Beringin		Ya	Tidak Ada	Tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan, tetapi sering dilalui banyak pejalan kaki, terdapat aktivitas pendidikan
8	Jl. Keramat	Jalan Lingkungan	Tidak	Tidak Ada	Tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan, volume pejalan kaki dan kendaraan rendah
9	Jl. Pelita II		Tidak	Tidak Ada	Tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan, volume pejalan kaki dan kendaraan rendah

No	Nama Jalan	Kelas Jalan	Kuantitas Jalur Pejalan Kaki			
			Kebutuhan	Ketersediaan	Keterangan	
10	Jl. Palapa I		Tidak	Tidak Ada	Tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan, volume pejalan kaki dan kendaraan rendah	
11	Jl. Palapa IV		Tidak	Tidak Ada	Tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan, volume pejalan kaki dan kendaraan rendah	
12	Jl. Yulius Usman		Tidak	Tidak Ada	Tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan, volume pejalan kaki dan kendaraan rendah	
13	Jl. Jambu Raya		Tidak	Tidak Ada	Tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan, volume pejalan kaki dan kendaraan rendah	
14	Jl. Pelita I		Ya	Tidak	Tidak Ada	Berdasarkan perspektif keruangan tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan, namun terdapat tempat peribadatan yang mengakibatkan padat pejalan kaki. Sedangkan menurut perspektif pejalan kaki tidak dibutuhkan karena bisa dilalui dengan aman dan nyaman.
15	Jl. Dempo		Tidak	Tidak Ada	Tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan, volume pejalan kaki dan kendaraan rendah	
16	Jl. Harapan I		Tidak	Tidak Ada	Tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan, volume pejalan kaki dan kendaraan rendah	
17	Jl. Dempo I		Tidak	Tidak Ada	Tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan, volume pejalan kaki dan kendaraan rendah	
18	Jl. Dempo III		Tidak	Tidak Ada	Tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan, volume pejalan kaki dan kendaraan rendah	
19	Jl. Jambu I		Tidak	Tidak Ada	Tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan, volume pejalan kaki dan kendaraan rendah	
20	Jl. Jambu II		Tidak	Tidak Ada	Tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan, volume pejalan kaki dan kendaraan rendah	
21	Jl. Semangka		Tidak	Tidak Ada	Tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan, volume pejalan kaki dan kendaraan rendah	
22	Jl. Tunas Harapan		Tidak	Tidak Ada	Tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan, volume pejalan kaki dan kendaraan rendah	
23	Jl. Sutan Jamil		Tidak	Tidak Ada	Tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan, volume pejalan kaki dan kendaraan rendah	
24	Jl. Cempedak		Tidak	Tidak Ada	Tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan, volume pejalan kaki dan kendaraan rendah	
25	Jl. Kedelai		Tidak	Tidak Ada	Tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan, volume pejalan kaki dan kendaraan rendah	
26	Jl. Cengkeh I		Tidak	Tidak Ada	Tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan, volume pejalan kaki dan kendaraan rendah	
27	Jl. Lada I		Tidak	Tidak Ada	Tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan, volume pejalan kaki dan kendaraan rendah	

No	Nama Jalan	Kelas Jalan	Kuantitas Jalur Pejalan Kaki			
			Kebutuhan	Ketersediaan	Keterangan	
28	Jl. Lada II		Tidak	Tidak Ada	Tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan, volume pejalan kaki dan kendaraan rendah	
29	Jl. Lada III		Tidak	Tidak Ada	Tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan, volume pejalan kaki dan kendaraan rendah	
30	Jl. Lada IV		Tidak	Tidak Ada	Tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan, volume pejalan kaki dan kendaraan rendah	
31	Jl. Lada Raya		Ya	Tidak Ada	Tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan tetapi terdapat aktivitas permukiman sehingga cukup sering dilalui pejalan kaki	
32	Jl. Kopi		Ya	Tidak Ada	Tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan, tetapi terdapat tempat peribadatan sehingga cukup sering dilalui orang	
33	Jl. H. Razak		Tidak	Tidak Ada	Tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan, volume pejalan kaki dan kendaraan rendah	
34	Jl. Hi Djohar		Tidak	Tidak Ada	Tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan, volume pejalan kaki dan kendaraan rendah	
35	Jl. Siwo Ratu		Tidak	Tidak Ada	Tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan, volume pejalan kaki dan kendaraan rendah	
36	Jl. Abdul Muis		Ya	Tidak	Tidak Ada	Berdasarkan perspektif keruangan tidak dibutuhkan sesuai fungsi jalan, namun cukup sering dilalui pejalan kaki. Tetapi berdasarkan perspektif tidak dibutuhkan karena volume kendaraan yang sedikit, dan masih bisa dilalui dengan aman dan nyaman.

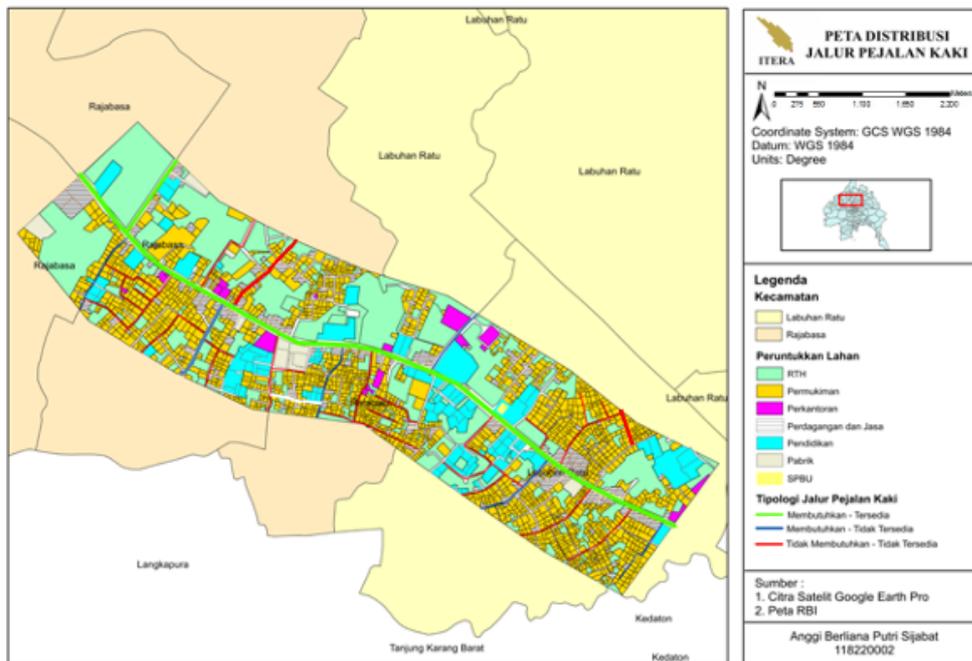
Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2022

Dari hasil identifikasi kuantitas jalur pejalan kaki di Kawasan Campuran Z.A Pagar Alam, untuk dapat memberikan penjelasan lebih lanjut terkait lokasi persebaran jalur pejalan kaki maka dilakukan analisis data spasial yaitu berupa Peta Distribusi Jalur Pejalan Kaki. Kemudian dari peta tersebut akan didapat tipologi kuantitas dan distribusi jalur pejalan kaki. Berikut ini merupakan Peta Distribusi Jalur Pejalan Kaki berdasarkan perspektif keruangan dan perspektif pejalan kaki.



Sumber : Hasil Analisis ArcGIS Peneliti, 2022

Gambar 2. Peta Distribusi Jalur Pejalan Kaki Kawasan Campuran Z.A. Pagar Alam berdasarkan Perspektif Keruangan



Sumber : Hasil Analisis ArcGIS Peneliti, 2022

Gambar 3. Peta Distribusi Jalur Pejalan Kaki Kawasan Campuran Z.A Pagar Alam berdasarkan Perspektif Pejalan Kaki

Terdapat perbedaan kebutuhan infrastruktur jalur pejalan kaki antara peta menurut perspektif keruangan dan perspektif pejalan kaki. Menurut **Gambar 2.**, menunjukkan bahwa pada Jl. Abdul Muis dan Jl. Pelita I membutuhkan infrastruktur jalur pejalan kaki

artinya terdapat kelas jalan arteri sekunder, kolektor sekunder, lokal sekunder, dan lingkungan dengan total 11 koridor jalan yang membutuhkan infrastruktur jalur pejalan kaki, sedangkan menurut **Gambar 3.**, Jl. Abdul Muis dan Jl. Pelita I membutuhkan infrastruktur jalur pejalan kaki, artinya terdapat kelas jalan arteri sekunder, kolektor sekunder, lokal sekunder, dan lingkungan dengan total hanya 9 koridor jalan yang membutuhkan infrastruktur jalur pejalan kaki.

Standar infrastruktur jalur pejalan kaki bisa dilihat dari ketersediaan, maka didapat kesimpulan secara keseluruhan bahwa, dari segi kuantitas maupun distribusi baik menurut perspektif keruangan maupun perspektif pejalan kaki infrastruktur jalur pejalan kaki di Kawasan Campuran Zainal Abidin Pagar Alam belum memenuhi standar Pedoman PUPR No. 2 Tahun 2017 tentang Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki. Karena masih banyak kelas jalan yang belum tersedia infrastruktur jalur pejalan kaki. Hanya kelas jalan arteri sekunder (Jl.Z.A. Pagar Alam) dan lokal sekunder (Jl.Prof.Dr.Ir.Sumantri Brojonegoro) saja yang baru memiliki infrastruktur jalur pejalan kaki. Akibatnya infrastruktur jalur pejalan kaki tidak bisa terhubung antara satu dengan yang lainnya untuk memudahkan pejalan kaki dalam berpindah tempat dari satu kegiatan dan kegiatan lainnya.

D. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan jalur pejalan kaki terbagi menjadi dua yaitu berdasarkan perspektif keruangan dan perspektif pejalan kaki.
 - Menurut perspektif keruangan kebutuhan jalur pejalan kaki terdapat pada kelas jalan arteri sekunder, kolektor sekunder, lokal sekunder, dan lingkungan dengan total 11 koridor jalan diantaranya Jl. Z.A Pagar Alam, Jl.Untung Suropati, Jl.Mayor Sukahadi Hamdani, Jl.Purnowirawan Raya, Jl.Cengkeh, Jl.Prof.Dr.Ir.Sumantri Brojonegoro, Jl.Beringin, Jl.Pelita I Jl.Lada Raya, Jl.Kopi, Jl.Abdul Muis.
 - Sedangkan menurut perspektif pejalan kaki kebutuhan jalur pejalan kaki terdapat pada kelas jalan arteri sekunder, kolektor sekunder, lokal sekunder, dan lingkungan namun dengan total 9 koridor jalan diantaranya Jl. Z.A. Pagar Alam, Jl.Untung Suropati, Jl.Mayor Sukahadi Hamdani, Jl.Purnowirawan Raya, Jl.Cengkeh, Jl.Prof.Dr.Ir.Sumantri Brojonegoro, Jl.Beringin Jl.Pelita I Jl.Lada Raya, dan Jl.Kopi.
2. Hanya 2 (dua) koridor jalan yang tersedia jalur pejalan kaki pada Kawasan Campuran Z.A. Pagar Alam, Kota Bandar Lampung diantaranya Jl.Z.A. Pagar Alam, dan Jl.Prof.Dr.Ir.Sumantri Brojonegoro
3. Standar infrastruktur jalur pejalan kaki bisa dilihat dari ketersediaan, maka didapat kesimpulan secara keseluruhan bahwa, dari segi kuantitas maupun distribusi baik menurut perspektif keruangan maupun perspektif pejalan kaki infrastruktur jalur pejalan kaki di Kawasan Campuran Zainal Abidin Pagar Alam belum memenuhi standar Pedoman PUPR No. 2 Tahun 2017 tentang Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki. Karena masih banyak kelas jalan yang belum tersedia infrastruktur jalur pejalan kaki.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amo, F. M., Kumurur, V. A., Lefrandt, L. I. R., & Moniaga, I. L. (2013). Analisis Kebutuhan Jalur Jalur pejalan kaki Di Kawasan Kota Lama Manado. *Jurnal Sabua*, 5(1), 1–9.
- [2] Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2018). Pedoman Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil: Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki. *SE Menteri PUPR*, 1–43.
- [3] Setyowati, M. D., Arsitektur, P. S., Sains, F., & Yogyakarta, U. T. (2017). *Pemanfaatan Jalur pejalan kaki Ways di Koridor Komersial di Koridor Jalan Pemuda Kota Magelang Pendahuluan Konflik Pemanfaatan Ruang Jalan di Area Komersial Ruang jalan di area komersial merupakan ruang publik yang disediakan untuk ruang. Konflik dapat diartikan*. 15(1), 13–22.
- [4] Tanan, N. (2011). *Fasilitas Pejalan Kaki*.
- [5] Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. 2006. *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaif.